

## Implementasi Gerakan 15 Menit Membaca di Lingkungan SMP Yakha Garut: Dampaknya terhadap Kesadaran Literasi

**Winka Naida<sup>1</sup>, Dioka Muhammad Akbar<sup>2\*</sup>, Arya Dewo Sundara<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra, Institut Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut, Indonesia

*\*Email: [dioka@uniga.ac.id](mailto:dioka@uniga.ac.id)*

Alamat: Jl. Raya Samarang No.52A, Mekarwangi, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia 44151

*\*Penulis Korespondensi*

---

**Artikel Histori:**

*Naskah Masuk: 28 Juli, 2025;*

*Revisi: 29 Agustus, 2025;*

*Diterima: 02 September, 2025;*

*Terbit: 17 September, 2025*

**Keywords:** *15-Minute Reading; Community Service; Literacy Awareness; Literacy Program; SMP Yakha Garut.*

**Abstract.** *This community service report evaluates the implementation of the 15-Minute Reading Movement at SMP Yakha Garut as a response to the low literacy awareness in Indonesia. Global data from UNESCO and PISA surveys show that Indonesia ranks worryingly low in literacy. The School Literacy Movement (GLS), regulated by the Ministry of Education and Culture, was introduced as a structured effort to foster a reading culture among students. This community service aims to analyze the impact of the specific literacy program implemented at SMP Yakha Garut on students' literacy awareness, focusing on its psychological, cognitive, and sociolinguistic effects. A descriptive quantitative approach is used, adopting Kirkpatrick's evaluation framework, which includes four levels: participant reaction, learning, behavior change, and final outcomes. Data were collected through questionnaires distributed to students as respondents. The findings indicate that the consistent implementation of the 15-Minute Reading Movement, based on the habit-forming principle of making reading activities enjoyable and easily accessible, successfully increased students' reading interest. Furthermore, there was a significant improvement in text comprehension and students' confidence in interacting with books. The success of this program highlights the importance of comprehensive school ecosystem support, from strong policies to the role of teachers as role models in implementing a literacy culture. These findings also demonstrate that school literacy programs can positively impact students' literacy awareness and contribute to the development of a better reading culture in the future.*

---

**Abstrak**

Laporan pengabdian kepada masyarakat ini mengevaluasi implementasi Gerakan 15 Menit Membaca di SMP Yakha Garut sebagai respons terhadap rendahnya kesadaran literasi di Indonesia. Data global dari survei UNESCO dan PISA menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat yang mengkhawatirkan dalam hal literasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang diatur dalam regulasi Kemendikbud, hadir sebagai upaya terstruktur untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program literasi yang dilaksanakan di SMP Yakha Garut terhadap kesadaran literasi siswa, dengan fokus pada dampak psikologis, kognitif, dan sosiolinguistik. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif berbasis deskriptif dengan adopsi kerangka evaluasi Kirkpatrick, yang mencakup empat level: reaksi peserta, pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil akhir. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarluaskan kepada siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi yang konsisten dari Gerakan 15 Menit Membaca, dengan prinsip pembentukan kebiasaan seperti membuat kegiatan membaca menyenangkan dan mudah diakses, berhasil meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman teks serta kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan buku. Keberhasilan program ini

menyoroti pentingnya dukungan ekosistem sekolah yang menyeluruh, mulai dari kebijakan yang kuat hingga peran guru sebagai teladan dalam menerapkan budaya literasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa program literasi sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran literasi siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan budaya membaca yang lebih baik di masa depan.

**Kata kunci:** Gerakan 15 Menit; Kesadaran Literasi; Pengabdian Masyarakat; Program Literasi; SMP Yakha Garut.

## 1. LATAR BELAKANG

Tingkat literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan. Laporan dari berbagai lembaga survei internasional secara konsisten menempatkan Indonesia di posisi bawah. Berdasarkan survei *Program for International Student Assessment* (PISA), Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara, sementara survei UNESCO menempatkannya di peringkat 74 dari 76 negara (Sukmawati dan Rahmiati, 2024). Kondisi ini diperkuat oleh data internal yang menunjukkan bahwa sekitar 41% murid SMP/MTs di Indonesia masih memiliki kompetensi literasi di bawah batas minimum yang ditetapkan pada tahun 2021 (Mayada et al., 2024). Data ini menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, yang merupakan fondasi krusial bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

Kemampuan membaca yang kuat tidak hanya terbatas pada pemahaman teks, tetapi juga menjadi prasyarat untuk memperoleh wawasan yang lebih luas, mengembangkan gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Erianita, 2021). Tanpa fondasi literasi yang kokoh, siswa akan kesulitan dalam menyerap materi pelajaran, mengekspresikan ide secara efektif, dan berpartisipasi produktif di lingkungan sosial (Ahmad dkk., 2024). Oleh karena itu, mengatasi permasalahan literasi ini menjadi prioritas utama dalam agenda pendidikan nasional.

Sebagai respons terhadap rendahnya tingkat literasi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya sistematis dan menyeluruh. Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi di sekolah (Setiawan dkk., 2019). Regulasi pemerintah, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud, secara eksplisit mendukung inisiatif ini, dengan salah satu tujuannya adalah mendorong pembiasaan baca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

GLS memiliki tiga tahapan implementasi: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Nabilah et al., 2023). Gerakan 15 Menit Membaca adalah inti dari tahap pembiasaan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang menyenangkan dan berkelanjutan (Setiawan dan Dewayani, 2019). Dalam fase ini, siswa diharapkan membaca

buku non-teks pelajaran yang mereka pilih sendiri, baik buku fiksi maupun non-fiksi yang dibawa dari rumah atau dipinjam dari perpustakaan sekolah (Setiawan dkk., 2019). Rutinitas harian yang singkat namun konsisten ini diyakini akan lebih efektif dalam membangun kebiasaan membaca daripada kegiatan yang jarang dan terputus-putus (Setiawan dan Dewayani, 2019).

Studi ini secara khusus menyoroti implementasi Gerakan 15 Menit Membaca di SMP Yakha Garut. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada komitmennya untuk menerapkan GLS sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak program tersebut, yang dapat digunakan sebagai model dan bahan evaluasi bagi sekolah lain, khususnya pada jenjang SMP. Laporan ini akan menganalisis keberhasilan, tantangan, dan faktor-faktor penentu dalam implementasi program di SMP Yakha Garut, sehingga dapat menjadi panduan praktis untuk menumbuhkan kesadaran literasi secara efektif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat sasaran secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Berikut metode pengabdian yang dilaksanakan di SMP Yakha, Desa Cimareme, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut:

### **Jenis Kegiatan**

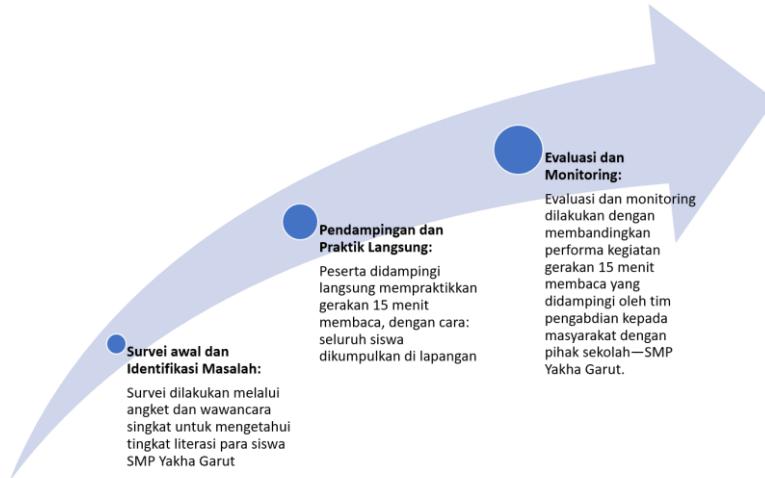
Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bersifat pemberdayaan dan pendampingan siswa SMP Yakha di Desa Cimareme, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, Jawa Barat, khususnya dalam bidang literasi. Tujuan utamanya adalah mengimplementasikan gerakan 15 menit membaca serta dampaknya terhadap kesadaran literasi.

### **Lokasi dan Sasaran**

Lokasi kegiatan dilaksanakan di SMP Yakha di Desa Cimareme, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, Jawa Barat dengan sasaran utama adalah para siswa kelas 7, 8, dan 9 serta kepala sekolah dan tim literasi sekolah sebagai pembuat kebijakan dan penggerak program.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahap, sebagai berikut.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Kegiatan.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang digunakan, sebagai berikut: (1) Observasi langsung selama pelatihan. (2) Angket pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta. (3) Dokumentasi kegiatan dan hasil pemahaman literasi dibuat peserta. (4) Wawancara terbuka dengan beberapa siswa dan warga sekolah.

### Teknik Analisis Data

Pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk merangkum dan mengorganisasi data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah (Sudirman, dkk., 2023). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Gerakan 15 Menit Membaca di SMP Yakha Garut: termasuk fenomena, perilaku, dan persepsi yang dialami oleh para siswa. Untuk memastikan objektivitas dan validitas temuan, kerangka evaluasi model Kirkpatrick digunakan. Model ini menganalisis dampak program literasi dari empat tingkatan: reaksi peserta, pembelajaran yang diperoleh, perubahan perilaku yang diamati, dan hasil akhir yang dicapai (Ketkin, 2023).

Data dikumpulkan menggunakan teknik angket atau survei untuk memverifikasi temuan. Dengan populasi sebanyak 270 siswa dan sampel sebanyak 30 siswa menggunakan *random sampling*. Survei atau Angket: untuk mengukur aspek kuantitatif, angket atau survei digunakan untuk mengukur tingkat minat baca siswa. Instrumen ini mengukur frekuensi

membaca, rasa senang terhadap kegiatan membaca, dan kesadaran akan manfaatnya (Artana, 2016). Data dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kemendikbud juga digunakan sebagai rujukan untuk mengukur kompetensi literasi membaca siswa secara umum (Kemdikbud, 2022).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa implementasi gerakan 15 menit membaca di lingkungan SMP Yakha Garut: dampaknya terhadap kesadaran literasi secara signifikan mendapatkan hasil yang baik. Dengan memanfaatkan kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, para siswa di SMP Yakha Garut tidak lagi merasa bosan dan jemu dalam kegiatan membaca. Hal tersebut menumbukan minat membaca siswa dan meningkatkan literasi siswa SMP Yakha, di Desa Cimareme, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

Untuk menganalisis hasil skala sikap secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

***Menentukan skor maksimum, yaitu sebagai berikut.***

Skor maksimum = banyak butir angket  $\times$  banyak responden  $\times$  4

Skor maksimum =  $12 \times 30 \times 4$

Skor maksimum = 1440

***Menentukan skor minimum, yaitu sebagai berikut.***

Skor minimum = banyak butir angket  $\times$  banyak responden  $\times$  1

Skor minimum =  $12 \times 30 \times 1$

Skor minimum = 360

***Menentukan rentang, sebagai berikut.***

Rentang = Skor maksimum – Skor minimum

Rentang =  $1440 - 360$

Rentang = 1080

***Menentukan panjang kelas (p), sebagai berikut.***

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kategori}}$$

$$p = \frac{1080}{4}$$

$$p = 270$$

***Menentukan skala tanggapan, sebagai berikut.***

Total skor keseluruhan jawaban responden adalah sebesar 1131

**Tabel 1.** Skala Tanggapan.

Skor Total (ST)	Interpretasi
$360 \leq ST < 630$	Sangat Tidak Baik
$630 \leq ST < 900$	Tidak Baik
$900 \leq ST < 1170$	Baik
$1170 \leq ST \leq 1440$	Sangat Baik

*Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (2025)*

### **Menarik kesimpulan**

Dilihat dari jumlah nilai keseluruhan yaitu 1131, maka interpretasi skala sikap menunjukkan skala tanggapan berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap implementasi kesadaran literasi mendapatkan hasil yang baik.



**Gambar 2.** Implementasi Gerakan 15 menit membaca di SMP Yakha Garut.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang terkumpul, implementasi gerakan 15 menit membaca di SMP Yakha Garut menunjukkan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan. Program ini telah ditetapkan sebagai kebijakan sekolah, dengan alokasi waktu khusus setiap hari Kamis sebelum pelajaran dimulai.

Berikut adalah analisis implementasi program ini.

Rencana Kegiatan di SMP Yakha Garut	Kesesuaian & Keterangan
<b>Penyediaan Bahan Bacaan—Matang (Majalah Tangan) dan Perpustakaan Kelas</b>	Penyediaan Matang—Majalah Tangan—mudah diakses oleh siswa, sehingga mengurangi hambatan untuk memulai kebiasaan membaca.
<b>Membaca Buku Pilihan Sendiri</b>	Siswa bebas memilih buku fiksi atau nonfiksi yang mereka minati, sehingga kegiatan membaca terasa lebih menyenangkan daripada sebuah kewajiban akademis.

### **Menghindari Tugas Sinopsis atau Catatan yang Memberatkan**

Program ini tidak diinterupsi oleh tugas-tugas formal seperti membuat sinopsis atau mengecek kata-kata di kamus. Hal ini meminimalisasi beban kognitif dan menjaga suasana santai.

### **Diskusi Santai dan Apresiasi Setelah Membaca**

Guru memfasilitasi diskusi informal dan memberikan apresiasi, yang menciptakan rasa puas dan pengakuan bagi siswa setelah menyelesaikan kegiatan membaca. Hal ini memperkuat perilaku positif dan mendorong keberlanjutan.

### **Variasi Kegiatan: Membaca Nyaring, Mendongeng, Diskusi Kelompok**

Variasi kegiatan ini mencegah kejemuhan dan menjaga minat siswa tetap tinggi. Pendekatan ini juga membantu siswa yang memiliki preferensi belajar berbeda.

Tabel di atas menunjukkan bahwa program di SMP Yakha Garut telah mengintegrasikan prinsip-prinsip yang kuat. Namun, tantangan mungkin muncul, seperti ketersediaan buku yang kurang memadai atau keterlibatan orang tua yang belum maksimal. Mengatasi tantangan ini merupakan kunci untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program.

### **Analisis Dampak terhadap Kesadaran Literasi Siswa**

Implementasi yang konsisten di SMP Yakha Garut menunjukkan dampak positif yang signifikan pada kesadaran literasi siswa, yang terukur melalui tiga dimensi analisis. Pertama, dampak psikologis. Hasil survei menunjukkan peningkatan yang terukur dalam minat baca siswa. Frekuensi membaca harian siswa meningkat, dan sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi saat membaca. Adanya variasi buku di perpustakaan sekolah dan sudut baca kelas membuat siswa lebih antusias dan nyaman dalam meningkatkan minat baca mereka. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa implementasi program literasi secara positif dan signifikan memengaruhi minat baca siswa. Kedua, dampak kognitif. Program ini secara efektif meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap teks. Diskusi santai yang difasilitasi guru setelah membaca mendorong siswa untuk merefleksikan dan memahami isi bacaan secara lebih dalam, yang merupakan proses kognitif tingkat tinggi. Keterampilan ini menjadi dasar penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ketiga, dampak sosiolinguistik. Gerakan ini berhasil mengubah perilaku sosial siswa terkait literasi. Observasi menunjukkan adanya peningkatan interaksi dan diskusi tentang buku di antara siswa, baik di

kelas maupun di perpustakaan. Program ini juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menuangkan hasil bacaan mereka ke dalam karya kreatif, seperti cerpen atau puisi, yang merupakan manifestasi dari kemampuan literasi yang lebih tinggi. Peningkatan kunjungan ke perpustakaan juga menjadi indikator keberhasilan program dalam menciptakan ekosistem literasi yang aktif (Aisyah, 2022).

### **Tantangan dan Rekomendasi Praktis**

Meskipun menunjukkan dampak positif, implementasi gerakan 15 menit membaca di SMP Yakha Garut menghadapi beberapa tantangan yang serupa dengan studi kasus di sekolah lain. Tantangan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya ketersediaan buku yang bervariasi dan keterlibatan orang tua yang rendah. Kejemuhan siswa terhadap rutinitas yang monoton juga menjadi potensi masalah yang harus diantisipasi (Rahman & Pratama, 2020).

Untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat baca siswa, beberapa rekomendasi praktis dapat diterapkan. Pertama, peningkatan ketersediaan sumber bacaan. Sekolah dapat memperkaya koleksi buku di perpustakaan dan sudut baca kelas. Solusi ini dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan perpustakaan daerah, penggalangan dana, atau program "Satu Siswa Satu Buku" di mana siswa didorong untuk menyumbangkan minimal satu buku kepada perpustakaan (Fikriyah et al., 2020). Kedua, meningkatkan keterlibatan orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca di rumah. Sekolah dapat mengadakan lokakarya atau seminar untuk mengajarkan orang tua cara mendukung kegiatan literasi anak, seperti membuat habit tracker keluarga atau menyediakan waktu membaca bersama (Setiawan & Nugroho, 2020).

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Implementasi Gerakan 15 Menit Membaca di SMP Yakha terbukti memiliki dampak positif yang signifikan dan multidimensional terhadap kesadaran literasi siswa. Program ini tidak hanya berhasil menumbuhkan minat baca secara psikologis, tetapi juga meningkatkan kemampuan pemahaman kognitif dan mengubah perilaku sosial siswa terkait literasi. Kunci keberhasilan program terletak pada adopsi prinsip-prinsip pembentukan kebiasaan, kegiatan membaca dibuat menjadi rutinitas yang menyenangkan, mudah, dan memuaskan bagi siswa. Dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, dari kepala sekolah hingga orang tua, memainkan peran krusial dalam menciptakan ekosistem literasi yang kondusif.

### **Saran**

Berdasarkan temuan pada kegiatan pengabdian ini, beberapa langkah disarankan untuk keberlanjutan dan peningkatan program di SMP Yakha Garut. Pertama, peningkatan infrastruktur dan sumber daya sangat penting, mengingat tantangan kekurangan buku yang dihadapi. Sekolah perlu mengalokasikan dana serta mencari sumber pembiayaan tambahan untuk memperkaya koleksi buku di perpustakaan dan sudut baca. Kedua, penguatan keterlibatan orang tua perlu diperhatikan. Sekolah dapat merancang program komunikasi yang lebih efektif untuk mendorong partisipasi aktif orang tua dalam mendukung literasi di lingkungan rumah. Ketiga, variasi dan inovasi program perlu dikembangkan dengan lebih kreatif dan interaktif, seperti mengintegrasikan literasi dengan teknologi digital, agar minat siswa tetap tinggi dan relevan dengan perkembangan zaman. Terakhir, kegiatan pengabdian lanjutan sangat penting dilakukan, seperti pengabdian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap prestasi akademik dan karakter siswa. Selain itu, komparasi dengan sekolah lain dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai model implementasi yang paling efektif dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu Lembaga Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut yang telah mendanai kegiatan PkM *Implementasi Gerakan 15 Menit Membaca di Lingkungan SMP Yakha Garut: Dampaknya terhadap Kesadaran Literasi* dengan nomor kontrak: **038/IPI.L3/Kontrak.PkM/VIII/2025**. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Institut Pendidikan Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra IPI Garut dan Prodi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra IPI Garut. Kepala SMP Yakha Garut- Ibu Popon Nurazizah, M.Pd., para guru, staf, dan siswa/siswi SMP Yakha Garut di Desa Cimareme, Kec. Banyuresmi, Kab. Garut, Jawa Barat.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, dkk. (2024). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. *Damhil Education Journal*. 4 (1) 39—49.
- Aisyah. (2022). *Hubungan faktor lingkungan dan kebiasaan 3M Plus dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Manonjaya*. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.37058/jkki.v18i1.4729>
- Artana, I.K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*. 2 (1) 1—13.
- Erianita, Helena. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru. Skripsi Sarjana pada Universitas Islam Riau: tidak diterbitkan.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Didaktika*, 4(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/43937>
- Kemdikbud. (2022). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan untuk mengukur literasi membaca dan numerasi*. Daring. Tersedia: <https://anbk.kemdikbud.go.id/>
- Ketkin, I. (2023). *Cara Menggunakan 4 Tingkat Evaluasi Kirkpatrick*. Daring. Tersedia: <https://www.thelndacademy.com/post/how-to-use-the-kirkpatrick-4-levels-of-evaluation#:~:text=hingga%20dampak%20bisnis.-,Nilai%20Pengukuran%20dan%20Evaluasi%20Pembelajaran,sumber%20daya%20untuk%20dampak%20maksimal.>
- Mayada, Ulfah, F., & Nugroho, A.G. (2024). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP pada Konten Bilangan Ditinjau dari Gender. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 177-190.
- Nabilah, N.Z. dkk. (2023). “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SDN Unggulan Bontomanai”. *Indonesian Languange Teaching & Literature Journal*. 1 (1).
- Rahman, H., & Pratama, S. (2020). Stigma terhadap ODHA di fasilitas kesehatan: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 215–223. <https://doi.org/10.24893/jkma.v15i3.456>
- Setiawan, dkk. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Setiawan, H., & Nugroho, M. (2020). Peran orang tua dalam mendukung literasi anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 102–108. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/inpaud/article/view/88>
- Setiawan, R dan Dewayani, S. (2019). *Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sudirman, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian 1*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Sukmawati, W. dan Rahmiati. (2024). Pendampingan Gerakan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7 (2).